

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancang bangun penelitian berfungsi sebagai rujukan metodologis dalam merumuskan sistematika serta alur penelusuran ilmiah yang berpijak pada pokok perkara yang diangkat. Penelitian ini tergolong ke dalam corak studi observasional analitik, yakni pendekatan yang bertujuan menelaah keterkaitan kausalitas dari gejala yang teramati melalui penerapan analisis statistik korelatif untuk menguji intensitas keterhubungan serta daya pengaruh antar unsur variabel. Dalam lingkup studi ini, pendekatan observasional analitik dipergunakan untuk menelusuri sumber-sumber pemicu risiko beserta manifestasi risiko yang berlangsung dalam lintasan aktivitas rantai suplai perusahaan. Setelah proses identifikasi dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap risiko-risiko tersebut dan dirancang strategi mitigasi yang sesuai untuk meminimalkan dampaknya. Metode pengamatan yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian *cross-sectional*, karena pengambilan data atau pengukuran terhadap variabel dilakukan pada satu titik waktu tertentu tanpa adanya pengamatan berulang.

Studi ini mengadopsi pendekatan *House of Risk* (HOR) dengan memadukan corak kualitatif dan kuantitatif secara serempak. Unsur kualitatif dalam penelitian ini tercermin pada proses identifikasi awal terhadap berbagai kejadian risiko dan sumber-sumber risiko yang muncul dalam aktivitas rantai pasok UMKM Delvi Lestari, serta dalam penentuan langkah-langkah tindakan preventif yang dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan dalam tahapan-tahapan analitis, seperti penilaian tingkat keparahan (*severity*) untuk setiap kejadian risiko, penilaian kemungkinan terjadinya (*occurrence*) untuk setiap sumber risiko, penentuan nilai korelasi antara kejadian dan penyebab risiko, pemeringkatan prioritas sumber risiko yang perlu ditangani, evaluasi tingkat kesulitan atau hambatan (*degree of difficulty*) dalam penerapan

tindakan preventif, serta penentuan urutan prioritas mitigasi risiko berdasarkan efektivitas dan kemudahan pelaksanaannya.

Penelitian ini diselenggarakan dengan melakukan wawancara dengan pemilik UMKM Delvi Lestari terkait dengan aktivitas rantai pasok. Hasil dari wawancara tersebut dijadikan dasar untuk identifikasi risiko rantai pasok. Kemudian dilakukannya penilaian aktivitas rantai pasok dengan menggunakan pendekatan SCOR. Setelah itu, dilakukan proses identifikasi risiko berupa kejadian dari setiap aktivitas rantai pasok. Berdasarkan hasil identifikasi risiko, kemudian dilakukan analisis risiko yang berupa penilaian *severity* dan kejadian risiko, identifikasi penyebab terjadinya kejadian risiko tersebut yang disebut dengan sumber risiko, penaksiran *Occurrence* terhadap asal-muasal risiko, pengkajian derajat keterkaitan antara peristiwa risiko dengan sumbernya, serta penetapan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP). Setelah itu, dilakukan evaluasi risiko dengan cara perangkingan sumber risiko berdasarkan nilai ARP dengan menggunakan diagram pareto sehingga didapatkan nilai urutan tertinggi dari sumber risiko akan dimitigasi. Kemudian dilakukan mitigasi risiko dengan menentukan tindakan atau aksi yang tepat untuk mencegah serta mengurangi sumber risiko. Dari aksi mitigasi tersebut dilakukan penilaian tingkat kesulitan penerapannya serta penilaian tingkat korelasi dengan sumber risiko yang kemudian ditentukan prioritasnya berdasarkan nilai *Effectiveness to Difficulty* yang tertinggi hingga terendah. Tahapan identifikasi risiko hingga mitigasi risiko dilakukan dengan menggunakan metode HOR.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu industri sandang yaitu UMKM Delvi Lestari yang terletak di Jl. Cirarab, Kp. Sukamanah Ds. Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Waktu penelitian di UMKM Delvi Lestari selama tiga bulan. UMKM Delvi Lestari merupakan salah satu UMKM yang bergerak di industri sandang yaitu produk pakaian yang sangat diminati masyarakat ditandai dengan banyaknya permintaan yang cukup tinggi.

3.3 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pemetaan aktivitas dari rantai pasok perusahaan, data kejadian risiko dan sumber risiko beserta nilai *severity* dan nilai *Occurrence*, data korelasi antara kejadian risiko dengan sumber risiko, data *preventive action*, data korelasi antara sumber risiko prioritas dengan *preventive action* serta data tingkat kesulitan penerapan *preventive action* di perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, *brainstorming* dan kuesioner.

2. Data Sekunder

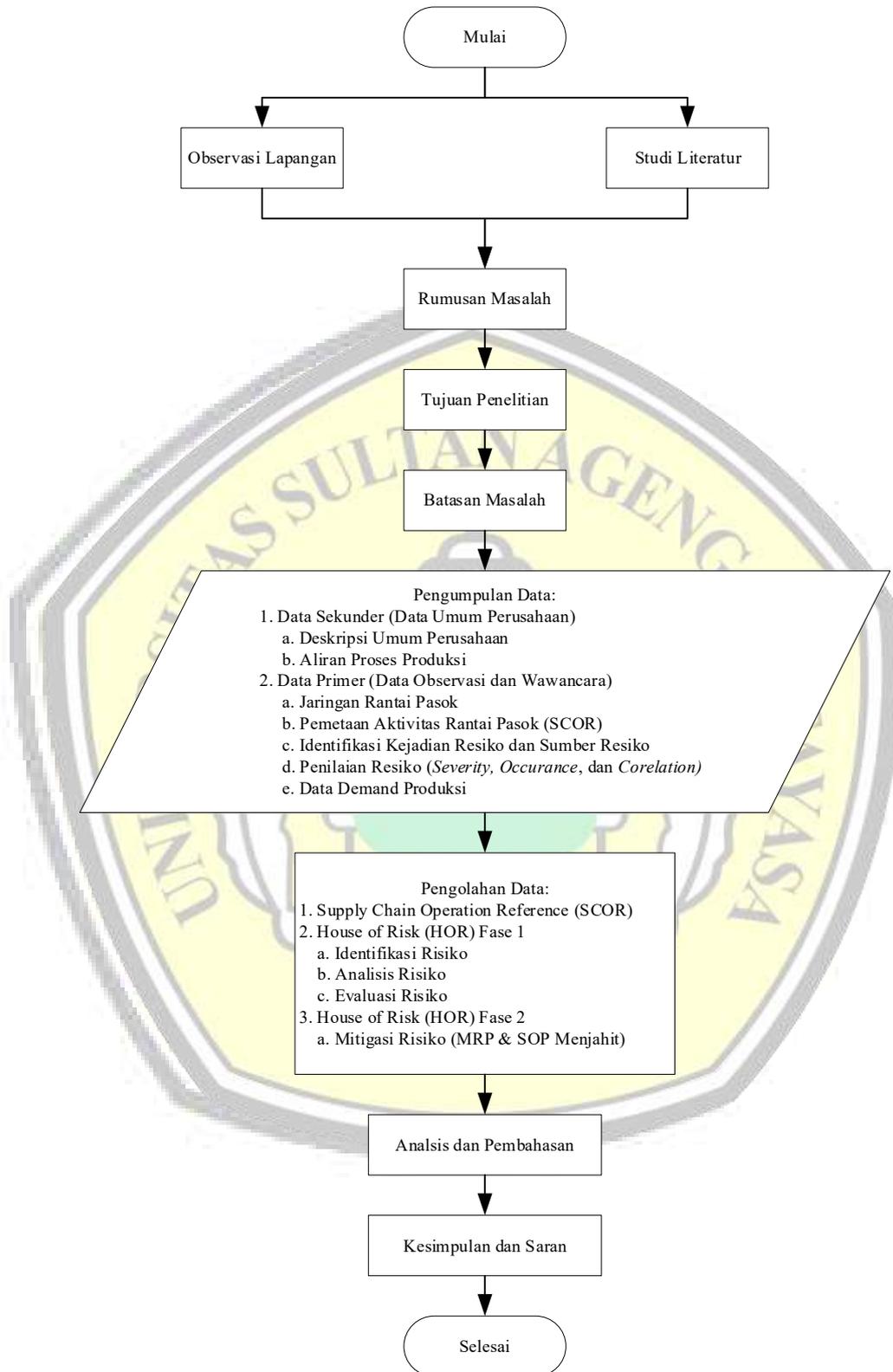
Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data data umum yang diperoleh dari arsip perusahaan yang terdiri dari data deskripsi umum perusahaan dan data aliran proses produksi.

3.4 Alur Pemecahan Masalah

Alur pemecahan masalah merupakan gambaran mengenai tahapan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir penelitian.

3.4.1 *Flowchart* Penelitian umum

Flowchart penelitian umum merupakan langkah-langkah dalam melakukan pemecahan masalah secara umum atau garis besar. *Flowchart* penelitian umum dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

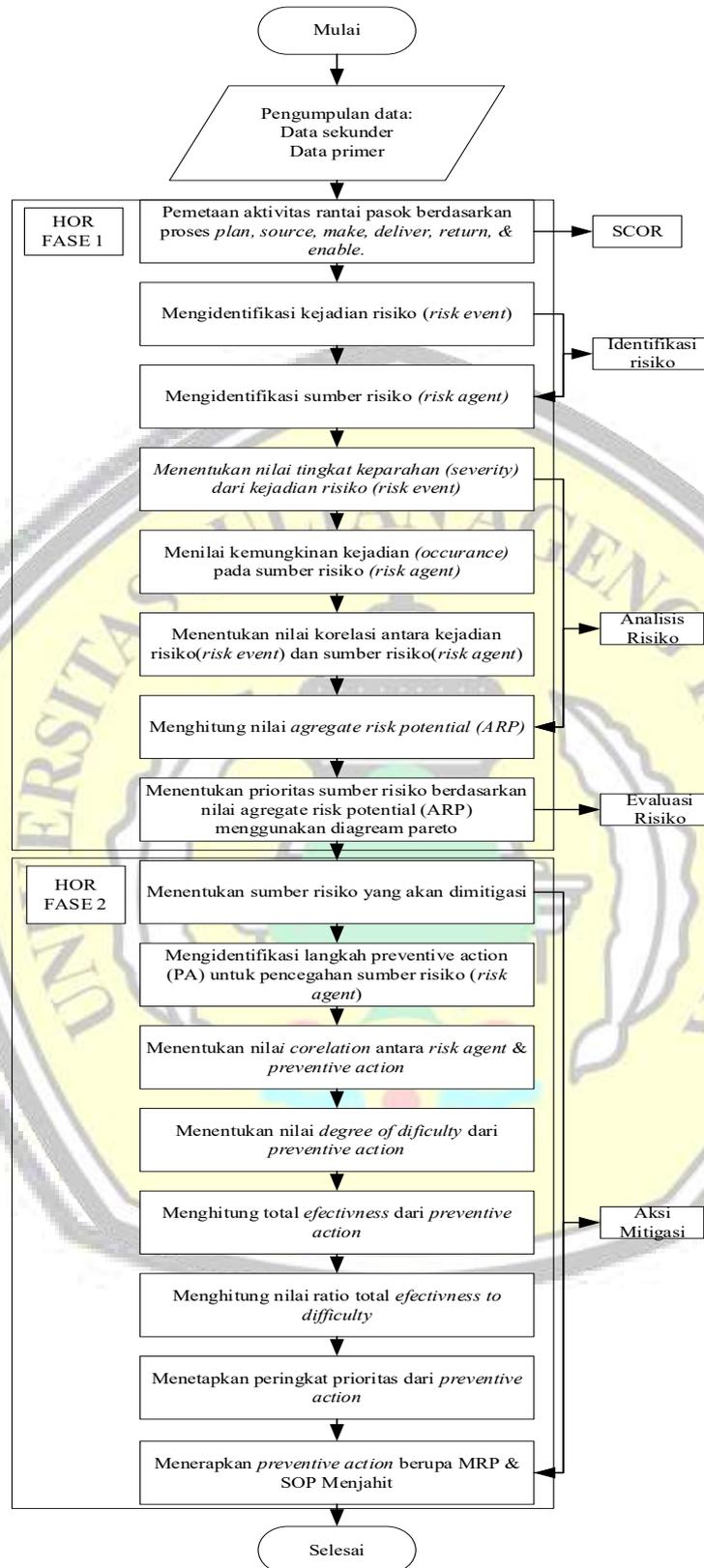


Gambar 4. Flowchart penelitian umum

3.4.2 Flowchart Pengolahan data

Flowchart pengolahan data menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan pengolahan data penelitian. *Flowchart* pengolahan data penelitian dilihat pada Gambar 4 berikut ini.





Gambar 5. Flowchart pengolahan data

3.5 Deskripsi Flowchart Pemecah Masalah

Deskripsi pemecahan masalah merupakan penjelasan lebih detail dari alur pemecahan masalah. Deskripsi pemecahan masalah terdiri dari dua bagian yang terdiri dari deskripsi flowchart penelitian umum dan deskripsi flowchart pengolahan data, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Deskripsi Flowchart Pemecah Masalah

Berikut ini merupakan deskripsi dari flowchart pemecahan masalah yang bertujuan untuk menguraikan alur pemecahan masalah dari penelitian ini secara umum dari awal hingga akhir penelitian:

1. Mulai

Mulai merupakan awal dari penelitian yang akan dilakukan

2. Survey Lapangan

Survey lapangan merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian dengan cara mengunjungi tempat penelitian sehingga dapat memperoleh berbagai informasi terkait permasalahan dan gambaran umum perusahaan agar dapat mempermudah proses penelitian.

3. Literatur Studi

literatur merupakan tahapan yang digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai macam materi dari referensi seperti jurnal, skripsi atau buku- buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait apa saja yang akan diteliti dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian kali ini yaitu apa saja *risk event* yang terjadi dan berpotensi mengganggu kegiatan rantai pasok pada UMKM Delvi Lestari, apa saja *risk agent* yang menjadi prioritas pada aktivitas rantai pasok UMKM Delvi Lestari, dan apa saja usulan mitigasi risiko yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya sumber risiko prioritas dalam aktivitas rantai pasok pada UMKM Delvi Lestari.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu mengidentifikasi *risk event* dan *risk agent* yang terjadi dan berpotensi mengganggu kegiatan rantai pasok pada UMKM Delvi Lestari, mengidentifikasi *risk agent* yang menjadi prioritas pada aktivitas rantai pasok UMKM Delvi Lestari, dan menentukan usulan aksi mitigasi risiko berupa *preventive action* yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya sumber risiko prioritas dalam aktivitas rantai pasok pada UMKM Delvi Lestari.

6. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian tidak keluar dari permasalahan dan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan masalah dari penelitian kali ini yaitu yang menjadi sumber data atau responden pada penelitian ini yaitu pemilik sebagai *expert* pada UMKM Delvi Lestari dan aksi mitigasi hanya bersifat rekomendasi tidak sampai ke tahap implementasi.

7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan pada penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder.

8. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan agar data yang didapat lebih mudah dibaca atau informatif. Pada penelitian kali ini, data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan metode SCOR dan HOR.

9. Analisa dan Pembahasan

Analisa dan pembahasan merupakan tahap penguraian permasalahan yang kemudian ditinjau dari berbagai aspek yang relevan dengan masalah yang ada sehingga masalah tersebut dapat terjawab atau terselesaikan.

10. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan hasil yang didapatkan dari sebuah penelitian secara garis besar dan menjawab dari rumusan masalah. Saran merupakan ungkapan pemikiran dari peneliti agar penelitian yang dilakukan

kedepannya menjadi lebih baik lagi.

11. Selesai

Selesai merupakan tanda berakhirnya aktivitas penelitian di UMKM Delvi Lestari hal ini mengisyaratkan bahwa permasalahan yang ada telah terselesaikan.

3.5.2 Deskripsi Flowchart Pengolahan data

Berikut ini merupakan deskripsi dari flowchart pengolahan data memberikan penjelasan yang lebih detail dari gambar flowchart pengolahan data.

1. Mulai

Mulai merupakan tanda aktivitas pengolahan data di UMKM Delvi Lestari.

2. Pengumpulan Data Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Pemetaan Aktivitas Pemetaan aktivitas dengan menggunakan model SCOR diantaranya adalah *plan, source, make, deliver, dan return*.
4. Metode HOR Fase 1 Pengolahan data menggunakan metode HOR fase 1 terdiri dari tiga tahapan yaitu identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko.
 - a. Identifikasi Risiko Identifikasi risiko dilakukan untuk mengetahui kejadian risiko (*risk event*) dan sumber risiko (*risk agent*) yang terdapat pada aktivitas rantai pasok.
 - b. Analisis risiko Pada tahapan ini, dilakukan penentuan nilai *severity* dari kejadian risiko (*risk event*), nilai *Occurrence* pada sumber risiko (*risk agent*) dan nilai korelasi antara *risk event* dengan *risk agent*.
 - c. Penentuan nilai *severity, Occurrence*, dan korelasi dilakukan dengan metode kuesioner. Kemudian dilakukannya perhitungan nilai ARP pada setiap sumber risiko.
 - d. Evaluasi Risiko Tahap akhir dari HOR fase 1 adalah evaluasi risiko. Pada tahap ini dilakukan penentuan sumber risiko berdasarkan nilai ARP yang telah diperoleh sebelumnya. Tahap evaluasi risiko dibantu dengan menggunakan diagram pareto untuk menentukan tingkat prioritas sumber risiko yang akan dimitigasi.

5. Metode HOR Fase 2

Metode HOR fase 2 merupakan tahapan aksi mitigasi risiko. Setelah memperoleh sumber risiko prioritas pada tahap HOR fase 1, pada tahap ini peneliti memberikan usulan pencegahan atau *preventive action* terhadap sumber risiko prioritas agar dapat meminimalisir terjadinya risiko tersebut. Kemudian dilakukannya penentuan nilai korelasi antara sumber risiko prioritas dengan usulan pencegahan atau *preventive action*. Menentukan nilai *degree of difficulty* dari *preventive action*, menghitung total *effectiveness* dari *preventive action*, menghitung nilai rasio *effectiveness to difficulty*, dan menetapkan peringkat prioritas dari *preventive action*, menerapkan *preventive action* berupa MRP dan SOP menjahit.

6. Selesai

Selesai merupakan tanda berakhirnya aktivitas pengolahan data untuk UMKM Delvi Lestari.

3.6 Analisis Data

Pengupayaan analisis data dalam riset ini memanfaatkan pendekatan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) serta metode *House of Risk* (HOR). Metodologi SCOR diterapkan lantaran mampu memberikan penilaian objektif terhadap performa rantai pasok berdasarkan data empiris. Dalam hal ini, SCOR dimanfaatkan guna memetakan alur aktivitas rantai pasok di entitas usaha melalui lima gugus proses utama, yakni *plan, source, make, deliver, return*, serta *enable*. Dari hasil pemetaan tersebut, dilanjutkan dengan penelaahan risiko melalui tahapan identifikasi, penelusuran, serta pengkajian risiko dengan memakai kerangka HOR fase pertama, sehingga diperoleh pengurutan urgensi atas sumber risiko yang teridentifikasi. Selanjutnya, berdasarkan prinsip Pareto, sumber risiko yang masuk dalam kategori dominan kemudian menjadi sasaran dalam penyusunan usulan langkah mitigasi. Usulan tindakan tersebut diproses lebih lanjut melalui pendekatan HOR fase kedua guna menetapkan tingkatan prioritas dari berbagai alternatif aksi mitigatif yang patut diimplementasikan oleh perusahaan dalam menanggulangi kerentanan dalam rantai pasok.